

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan nasional, sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat (UU RI no. 8 tahun 1995). Sebagai salah satu instrumen perekonomian, maka pasar modal tidak terlepas dari pengaruh yang berkembang di lingkungannya, baik yang terjadi di lingkungan ekonomi mikro, maupun di lingkungan makro. Hal-hal yang terjadi di lingkungan mikro meliputi peristiwa atau keadaan para emiten, seperti laporan kinerja, pembagian deviden, perubahan strategi perusahaan atau keputusan strategis dalam Rapat Umum Pemegang Saham akan menjadi informasi yang menarik bagi para investor di Pasar Modal. Disamping lingkungan ekonomi mikro, perubahan lingkungan yang dimotori oleh kebijakan-kebijakan makro ekonomi kebijakan moneter, kebijakan fiskal maupun regulasi pemerintah dalam sektor riil dan keuangan, akan pula mempengaruhi gejolak di Pasar Modal, (Suryawijaya dan Setiawan, dalam Suparsa, 2014).

Perekonomian Indonesia menghadapi berbagai tantangan sejak pelantikan pemerintahan Joko Widodo pada bulan Oktober 2014. Rupiah beberapa kali mengalami pelemahan nilai tukar semenjak akhir tahun 2014 hingga menyentuh angka Rp.14000,- per dolar Amerika pada bulan Agustus tahun 2015. Melemahnya rupiah berdampak buruk terhadap kegiatan konsumsi dan investasi sehingga menyebabkan kenaikan harga barang impor dan terjadi inflasi

(www.bbc.com, 2015). Melemahnya kegiatan konsumsi dan investasi akan menghambat pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh (Ichsan, 2009).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada awal tahun 2015 mengalami penurunan dimana pada triwulan I (4,72 %) dan pada triwulan II (4,67 %) lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 sebesar 5,02 persen (bps.go.id, 2015). Kondisi menurunnya pertumbuhan ekonomi dalam dua triwulan berturut turut maka perekonomian sebuah negara sudah dapat dikatakan tengah mengalami kondisi resesi (Rahardja dan Manurung, 2005). Resesi adalah sebuah periode dimana pertumbuhan perekonomian berada di tingkat bawah secara signifikan atau bisa dikatakan ketika *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) turun minimal dua triwulan berturut-turut. Selain itu tingkat pengangguran meningkat tajam ketika terjadi resesi (Frank dan Bernanke, 2009).

Rendahnya pertumbuhan ekonomi ini harus segera diselesaikan oleh pemerintah sebab tanpa pertumbuhan ekonomi tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi (output) barang dan jasanya meningkat (Rahardja dan Manurung, 2005). Paket kebijakan ekonomi bertujuan untuk membangkitkan kembali pertumbuhan perekonomian Indonesia yang melambat selama dua triwulan berturut-turut. Selama bulan September dan Oktober 2015 pemerintah telah mengeluarkan lima jilid paket kebijakan ekonomi. Hal ini senada dengan pernyataan Frank dan Bernanke (2009: 215) yang menyatakan bahwa ketika terjadi resesi dalam

potential output akibat perlambatan ekonomi, respon terbaik dari pemerintah adalah mencoba meningkatkan tabungan, investasi inovasi teknologi, sumberdaya manusia dan aktivitas lain yang mendukung pertumbuhan.

Paket kebijakan ekonomi merupakan salah satu peristiwa yang berhubungan dengan pemerintah (*Government-Related Announcements*) yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas (Hartono, 2013: 521). Suatu peristiwa yang memiliki kandungan informasi relevan bagi investor akan menimbulkan reaksi pasar yang tercermin melalui perubahan harga saham. Dampak paket kebijakan ekonomi tersebut dapat diketahui melalui penelitian *event study*. Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2013: 555). Pengujian *event study* pada awalnya lebih terfokus pada peristiwa-peristiwa internal perusahaan, seperti laporan laba tahunan, pengumuman dividen, *stock split* namun saat ini aplikasi terhadap metode *event study* telah mengalami suatu perkembangan, dalam hal ini pengujiannya tidak terbatas pada *corporate event* saja, namun telah menyentuh pula aspek makro ekonomi bahkan politik hingga isu lingkungan yang nantinya akan mempengaruhi gejolak harga saham di pasar modal (Suryawijaya, dalam Suparsa, 2014).

Event study adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*). Peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa yang terjadi dalam kebijakan internal perusahaan dan dapat juga berupa peristiwa yang terjadi di luar perusahaan (eksternal) namun memiliki dampak secara menyeluruh apakah dalam

konteks nasional, regional maupun internasional (Setyawasih, 2007). Event studi dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* (Hartono, 2013).

Penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah ini merupakan *event study* dengan *narrow window*. Hal ini sesuai dengan asumsi teori pasar modal efisien yang menyatakan bahwa suatu informasi ekonomis akan direaksi secara cepat oleh para pelaku pasar modal (Hartono, 2013). Penelitian terdahulu tentang kebijakan pemerintah terkait perekonomian ataupun peristiwa berskala nasional antara lain dilakukan oleh Arisyahidin (2012) yang menemukan bahwa kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga BBM pada tanggal 1 Oktober 2005 berpengaruh signifikan kepada rata-rata *return* saham perusahaan. Hasil serupa didapatkan oleh Liogu dan Saerang (2015) yang menemukan kebijakan pemerintah menaikkan harga BBM pada 1 November 2014 menimbulkan *abnormal return*. Suryawijaya dan Setiawan dalam Arisyahidin (2012), meneliti tentang kaitan antara perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan dalam negeri terhadap peristiwa nasional 27 Juli 1998 dan menyimpulkan bahwa BEJ bereaksi terhadap peristiwa politik berskala nasional. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk.(2015) menunjukkan tidak ada *abnormal return* yang signifikan pada peristiwa pelantikan Presiden RI Joko Widodo pada perusahaan LQ45 sehingga dapat

diartikan peristiwa tersebut tidak mengandung kandungan informasi sehingga pasar tidak bereaksi.

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah diuraikan menggunakan metode *event study*. Studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu *event*. Reaksi pasar tersebut ditunjukkan adanya *return* sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return*. Jika terdapat *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu peristiwa memiliki dampak ekonomi atau kandungan informasi terhadap pasar, dan sebaliknya jika tidak terdapat *abnormal return* maka peristiwa tersebut tidak memiliki dampak ekonomi terhadap pasar. Pengumuman paket kebijakan ekonomi merupakan salah satu *event* yang berhubungan dengan pemerintah sehingga mempengaruhi harga sekuritas (Hartono, 2013: 521). *Event* pada penelitian ini adalah paket kebijakan jilid satu dan dua karena merupakan paket kebijakan awal yang dikeluarkan oleh pemerintah selama bulan September tahun 2015. Paket kebijakan jilid satu berisi kebijakan deregulasi, percepatan proyek nasional strategis dan pembangunan perumahan murah untuk rakyat. Paket kebijakan jilid dua berisi kebijakan untuk mempercepat layanan investasi, pemberian insentif pelaku usaha dan perampangan izin sektor kehutanan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang berisi 45 perusahaan dengan likuiditas yang baik dan paling aktif diperdagangkan (Hartono, 2013 : 106). Dengan periode harian diharapkan indeks LQ-45 mampu merepresentasikan reaksi pasar atas pengumuman paket kebijakan ekonomi jilid satu dan dua. Kebijakan dalam bentuk paket ini adalah yang pertama dikeluarkan oleh

pemerintah Indonesia, sehingga peneliti ingin meneliti reaksi pasar modal atas pengumuman paket kebijakan ekonomi jilid satu dan dua tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat reaksi pasar atas pengumuman paket kebijakan ekonomi jilid satu dan dua tahun 2015 pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis reaksi pasar atas pengumuman paket kebijakan ekonomi jilid satu dan dua tahun 2015 pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bukti empiris mengenai reaksi pasar yang terjadi pada masa sebelum, saat dan sesudah pengumuman paket kebijakan ekonomi jilid satu dan dua tahun 2015.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat pada suatu perusahaan

berdasarkan paket kebijakan ekonomi jilid satu dan dua tahun 2015 yang dikeluarkan pemerintah.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah baik pusat maupun daerah dalam pembuatan kebijakan yang dapat mempengaruhi perekonomian Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis dan sifat penelitian, populasi dan sample, sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran, alat uji statistik.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk pembaca maupun penelitian selanjutny